

KONTRIBUSI WANITA TANI TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI KELAPA SAWIT DI DESA KASOLOANG KECAMATAN BAMBIRA KABUPATEN MAMUJU UTARA

Contribution of Female Oil Palm Growers on household income at the Kasoloang Village, North Mamuju

Ilma B¹⁾, Abdul Muis²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program studi agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

e-mail : ilmasweet@rocketmail.com

e-mail : abdulmuis.oke11@gmail.com

ABSTRACT

This study was to determine revenue and contribution of female farmers on oil palm business. This study was conducted from April to May 2014 , at the Kasoloang Village Bambaيرا District of North. Respondents were the entire oil palm growers at the region. This was because the oil palm growers only 30 people, analysis model used was analysis of revenue and analysis of R/C. The results showed that the labor force participation of female growers in the village was 11.51 man-day, 2.76 man-day for planting , 1.6 man-day for fertilizing, and harvesting need 7.10 man-day . The average income was 15,103,823 IDR per ha. Contribution of women growers was 11.23% or 4,677,312 IDR, and the rest was contributed by male workers.

Key words: contribution, female, revenue, oil palm.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang jenis kegiatan wanita tani dalam usaha kelapa sawit, mengetahui pendapatan dan kontribusi wanita tani melalui usaha kelapa sawit. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April Sampai Mei 2014, bertempat di Desa Kasoloang Kecamatan Bambaيرا Mamuju Utara. Penentuan responden dilakukan dengan metode survei terhadap 30 responden wanita tani kelapa sawit. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa jumlah populasi petani kelapa sawit hanya sebanyak 30 orang sebagai responden, dan untuk pencapaian tujuan maka model analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis R/C. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan tenaga kerja wanita tani di Desa Kasoloang sebesar 11,51 HOK keterlibatan petani pada kelapa sawit di Desa Kasoloang memberikan waktu kerja dalam kegiatan penanaman sebesar 2,76 HOK, kegiatan pemupukan 1,65 HOK, dan kegiatan panen sebesar 7,10 HOK. Rata-rata pendapatan yaitu sebesar 15.103.823/ha. Apabila diperhitungkan dengan imbalan jasa yang diterima tenaga wanita tani terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit maka kontribusi tenaga kerja wanita tani yaitu sebesar Rp 4.677.312 atau 11,23% dan selebihnya merupakan kontribusi dan alokasi kerja pria.

Kata kunci : Kontribusi, wanita, pendapatan, petani kelapa sawit

PENDAHULUAN

Suatu negara dapat berkembang dan pertumbuhan ekonominya dapat meningkat apabila kebijakan pembangunan ekonomi sesuai dengan keunggulan komparatif negara tersebut dan mengembangkannya menjadi suatu keunggulan kompetitif didunia internasional. Secara komparatif Indonesia unggul dalam sumber daya alam yang berlimpah, dan sumber daya manusia secara kuantitas dan kualitas, sehingga bisa memberi peluang untuk menumbuhkan industri nasional terutama agroindustri.

Perpindahan sektor pertanian ke sektor industri bagi negara sedang berkembang seperti Indonesia tidak dapat dihindari. Walaupun Indonesia beranjak dari negara agraris menuju negara industri yang maju, namun peranan sektor pertanian masih tetap mewarnai kemajuan di sektor industri sehingga diperlukan kondisi ekonomi yang seimbang antara bidang industri yang kuat dengan dukungan pertanian yang tangguh.

Pembangunan pertanian semakin digalakkan dengan cara mengembangkan jenis komoditi. Di antaranya mengembangkan komoditi yang menjadi unggulan yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani antara lain adalah kelapa sawa. Perluasan areal perkebunan Kelapa Sawit di berbagai kawasan indonesia seperti di Kalimantan, Sumatera dan Sulawesi perlu di lakukan. Penanaman kelapa sawit memerlukan areal yang luas dan topologi tanah yang sesuai dengan syarat tumbuh tanaman Kelapa Sawit Sulawesi Barat .

Tabel 1 menunjukkan bahwa tanaman Kalapa Sawit memiliki Produksi (Ton) yang paling banyak diantara ke-6 komoditi unggulan Sulawesi Barat dengan luas panen sebesar 53.370 Ha dan produksi sebesar 702.755 Ton. karena jumlah pruduksinya masih rendah dibandingkan dengan jumlah produksi kelapa sawit, luas panen Kelapa Sawit menduduki peringkat ke-2 setelah kakao dengan sebesar 53.37 dan produksi sebesar 702.755 ton.

Diperkirakan produksi kelapa sawit akan terus meningkat dengan pembukaan lahan baru oleh perusahaan dan masyarakat.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit di Provinsi Sulawesi Barat, Tahun 2011-2012

N o	Komodi ti	Luas Panen (Ha)	Produk si (Ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Kakao	181.156	101.011	5,56
2	Kelapa Sawit	53.370	702.755	13,16
3	Kelapa Dalam	49.587	56.502	1,13
4	Kopi	19.362	9.364	0,48
5	Rotan		640	
Jumlah		303.475	941.449	
Rata-rata		75,86	156,90	5,08

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Barat dan Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Barat, 2013

Tanaman Kelapa Sawit merupakan komoditi unggulan di Sulawesi Barat, dengan jumlah produksi terbanyak diantara komoditi lainnya. Namun dalam lima tahun terakhir, jumlah produksi kelapa sawit di Sulawesi Barat

Luas panen dan produksi kelapa sawit di Sulawesi Barat dari tahun 2006 sampai tahun 2010 berfluktuasi, dimana pada tahun 2006 sebesar 259.787 Ton dan pada tahun 2007 sebesar 163.715 Ton. Pada tahun 2008 mengalami penurunan yang drastis sebesar 161.015 Ton menjadi 2.700 Ton. Sedangkan pada tahun 2009 mengalami peningkatan kembali sebesar 3.833 Ton menjadi 6.533,54 Ton, kemudian tahun 2010 kembali meningkat dengan jumlah produksi menjadi 102.755 Ton, di tahun 2006 merupakan jumlah produksi kelapa sawit ditahun 2011 kembali meningkat dengan jumlah produksi menjadi 208.378Ton yang tertinggi di Sulawesi Bara,t. Sedangkan tingkat produktivitas yang terendah yaitu pada tahun 2006 sebesar 15,52 ton dan yang paling tendah pada tahun 2008 sebesar 0,38. Ton.

Berfluktuasinya jumlah produksi dan produktivitas kelapa sawit dalam lima tahun terakhir dikarenakan kurangnya perawatan dan peremajaan terhadap tanaman kelapa sawit yang sudah mengalami penurunan jumlah produksi. Selain itu dalam penggunaan bibit dan luas lahan juga dapat berpengaruh terhadap jumlah produksi dan produktivitas yang dihasilkan.

Hal tersebut dapat dilihat pada tabel produksi kelapa sawit dihasilkan dari wilayah kabupaten yang ada di Sulawesi Barat seperti yang terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Panen dan Produksi Kelapa Sawit Menurut Kabupaten di Sulawesi Barat, 2011-2012

No	Kabupaten	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	majene	-	-	-
2	polewali mandar	-	-	-
3	mamasa	-	-	-
4	mamuju	19.066	31.070	1,62
5	Mamuju utara	34.304	71.685	2,08
Jumlah		53.370	102.755	
Rata-rata		26.685	51.378	1,85

Sumber: Sulawesi Barat Dalam Angka, 2013

Tabel 2. menunjukkan bahwa hanya dua Kabupaten di Sulawesi Barat yang memiliki luas panen dan produksi kelapa sawit, namun yang paling banyak ialah Kabupaten Mamuju Utara sebesar 34.304 Ha dan jumlah produksi sebesar 71.685 Ton sedangkan Kabupaten Mamuju hanya sebesar 19.066 Ha dan jumlah produksi 31.070 Ton. hal ini menunjukkan bahwa di kabupaten Mamuju Utara berpotensi untuk terus dikembangkan perkebunan Kelapa Sawit khususnya di kecamatan Bambaira.

Rata-rata luas panen tanaman kelapa sawit di Sulawesi Barat sebesar 26,68 Ha sedangkan jumlah rata-rata produksi sebesar 51,37 Ton dan jumlah rata-rata produktivitas sebesar 1,85 Ton/Ha. Jumlah rata-rata tersebut dapat meningkat jika terus melakukan pembukaan lahan baru untuk perkebunan kelapa sawit di Sulawesi Barat khususnya di Desa Kasoloang jika

dilihat dari luas tanaman, Kecamatan Bambaira menempati urutan ketiga setelah Tikke Raya dan Bulu Taba, dengan luas sebesar 5.827,00. Hal ini menunjukkan bahwa luas perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Mamuju Utara khususnya Kecamatan Bambaira cukup luas, hanya perlu perawatan dan peremajaan untuk terus meningkatkan jumlah produksi kelapa sawit di kecamatan tersebut. Kecamatan Bambaira yaitu khususnya di Desa Kasoloang merupakan salah satu daerah yang memproduksi kelapa sawit, hal ini seiring dengan panen yang diusahakan. Jelasnya luas panen produksi dan produktivitas kelapa sawit. Desa Kasoloang merupakan daerah penghasil kelapa sawit, terdapat di kecamatan Bambaira yakni sebesar 28,667 ton dengan luas panen 14,56 ha dan produktivitas 4,9 ton/ha. Dari 330 KK hanya 30 KK yang mempunyai kebun kelapa sawit hanya 30 responden wanita tani yang diambil dari 330 KK yang mengelolah perkebunan kelapa sawit di Desa Kasoloang Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara. Terdapat tiga komoditi yang memiliki jumlah luas lahan, produksi dan jumlah petani terbesar yaitu kelapa sawit, kakao dan kelapa dalam. Kelapa sawit memiliki jumlah luas lahan dan produksi yang terbanyak jika dibandingkan dari ketiga komoditi yang memiliki jumlah terbesar di Kecamatan Bambaira. Jumlah petani kelapa sawit lebih sedikit dari jumlah petani kakao, hal ini di pengaruh banyak faktor misalnya seperti. Kekurangan modal untuk memperoleh bibit yang unggul. Wanita Tani mempunyai hak dan kewajiban yang terpusat dalam pemeliharaan kepentingan rumahtangga serta keluarga dan famili. Bagi wanita yang tinggal di Desa di samping hak dan kewajibannya, umumnya masih mempunyai tugas untuk membantu suami/ keluarga dalam mengelola usahatani.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui jenis kegiatan

wanita tani dalam perkebunan kelapa sawit dan pendapatan wanita tani serta kontribusi wanita tani melalui perkebunan kelapa sawit

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Kasoloang Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa ini merupakan daerah penghasil kelapa sawit di Kecamatan Bambaira. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2015

Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah istri petani yang bekerja pada usahatani kelapa sawit di Desa Kasoloang. Penentuan responden dilakukan dengan metode *Simpel Random Sampling Methode* (Metode Acak Sederhana) pertimbangan jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 30 (0,10%) dari populasi 330 KK petani kelapa sawit yang selain mengusahakan tanaman kelapa sawit juga mengusahakan tanaman lain seperti kelapa, kacang tanah, kakao, jangung. berpendapat bahwa sampel minimum dalam penelitian adalah 30 subjek, dengan alasan bahwa penggunaan sampel sebanyak 30 yang mana keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, agar lebih cepat dan labih mudah, serta mampu memberi informasi lebih banyak dan dalam, juga dapat ditangani lebih teliti. Dari 330 KK untuk menentukan banyaknya yang dijadikan sebagai responden 30 orang responden di tentukan menggunakan rumus Taro Yamane dalam Riduan 2005 sebagai berikut:

$$n = N/Nd^2+1$$

$$n = 44/44(0,10)^2+1$$

$$n = 30$$

Keterangan

n = Ukuran sampel

N = Populasi

d = Presisi (0,10%)

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam pelaksanaan penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dengan cara wawancara secara langsung kepada petani responden dan menggunakan daftar pertanyaan atau *Questionnaire*. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur serta berbagai instansi dan lembaga yang terkait dengan topik penelitian.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah Analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dan penjelasan mengenai biaya dan kontribusi wanita tani terhadap petani kelapa sawit penggunaan bibit kostrika dan longsong di lokasi penelitian yang diurai secara deskriptif. Analisis kuantitatif yang digunakan ialah analisis biaya dan pendapatan usahatani, analisis komparatif serta rasio penerimaan dan biaya (*R/C ratio*).

Analisis Pendapatan

Soekartawi (1995). Menyatakan pendapatan usahatani adalah selisi antara penerimaan semua biaya, dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Persamaan tersebut di tulis sebagai berikut:

$$\pi = aR - TC$$

Keterangan π = pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Jenis Kegiatan Usahatani dan Alokasi Waktu. Jenis kegiatan yang di lakukan sehari- hari sebagai berikut:

1. Penanaman kelapa sawit dengan cara mengali lubang sedalam satu meter kedalamannya agar bibit yang ditanam tidak mudah dirusak oleh binatang perusak tanaman seperti babi hutan.

2. Membersihkan rumput yang menjalar kepohon kelapa sawit.
3. Menebang pohon yang menghalangi pertumbuhan kelapa sawit.
4. Memangkas daun yang sudah kering.
5. Memberi pupuk sebulan 3 kali pemupukan.
6. Wanita tani juga melakukan kegiatan pengarapan pada jalur-jalur kelapa sawit
7. Memetik buah kelapa sawit dengan cara menombak buah kelapa sawit yang sudah masak atau dengan warna merah kekuningan.

Analisis Pendapatan Usahatani

Menurut Soekartawi (2002), bahwa pengolahan data untuk mengukur dan menilai pendapatan ekonomi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

π = Pendapatan bersih petani (Rp)

TR=Total Penerimaan (Total Revenue) (Rp)

TC = Total Biaya (Total cost) (Rp)

P = Harga (price) (Rp)

Q = Produksi yang diperoleh (Kg/ton)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

Kontribusi

Kontribusi usahatani kelapa sawit terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit Rumah tangga berdasarkan peresentasi, dengan pendekatan:

$$A = \frac{B}{C} \times 100 \% \dots \dots \dots 1$$

Keterangan

A = Kontribusi

B = Pendapatan wanita tani

C = Total Pendapatan keluarga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Karakteristik responden wanita tani di Desa Kasoloang yang dimaksud yaitu meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman berusahatani.

Umur Responden. Berdasarkan hasil penelitian, umur responden wanita tani di Desa Kasoloang cukup bervariasi dari yang terendah 20 tahun sampai umur yang tertinggi yaitu 54 tahun atau rata rata umur responden 42 tahun. Jelasnya besar responden berada pada kelompok umur 30-36 tahun (30 %) kelompok umur 37- 43 tahun (30%) dan kelompok umur 44- 50 tahun (40%). Dengan demikian menunjukkan bahwa umur petani responden di Desa Kasoloang Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara masi tergolong usia kerja produktif, hal ini tentunya akan sangat mendukung dalam kinerja petani responden dalam mencapai kemajuan usahatannya, sehingga akan responsif menerima satu perubahan untuk meningkatkan pendapatannya.

Jumlah Anggota Keluarga. Anggota keluarga dalam penelitian ini terdiri dari suami, istri, anak dan sanak famili. Rata-rata jumlah anggota keluarga responden sebanyak 4 orang.

responden di Desa Kasoloang yaitu 14 jiwa (40%) memiliki jumlah anggota keluarga ≤ 4 jiwa. Sedangkan 16 jiwa (60%) mempunyai jumlah anggota keluarga > 4 jiwa, dengan demikian diketahui bahwa semakin sedikit jumlah anggota keluarga maka biaya hidup yang dikeluarkan semakin sedikit pula,tetapi dengan banyaknya anggota keluarga yang dimiliki diharapkan dapat membantu dalam pengelolaan usahatani kelapa sawit dapat menekan penggunaan tenaga kerja dari luar keluarga.

Pengalaman Berusahatani. Pengamaman yang diperoleh semakin banyak sehingga petani dapat mengetahui dan lebih selektif untuk menerima serta menerapkan suatu inovasi, demikian sebaiknya petani yang pengalamannya masih rendah akan berusaha untuk mencari informasi guna untuk meningkatkan kemampuannya dalam berusaha tani.

Penggunaan Tenaga Kerja. Secara umum penggunaan tenaga kerja sangat tergantung pada jenis pekerjaan yang terdapat pada setiap usahatani sedangkan jumlah hari kerja tenaga kerja tergantung pada luas lahan dan jenis aktivitas usahatani. Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani kelapa sawit adalah tenaga kerja dalam keluarga.

Selain itu besarnya alokasi waktu kerja yang diberikan dari setiap anggota keluarga yang ikut dalam kegiatan kerja produktif menunjukkan bahwa sumbangan tenaga kerja pria lebih tinggi dari pada tenaga kerja wanita tani. Selain itu terlihat juga bahwa alokasi waktu kerja tertinggi diberikan pada kegiatan pengolahan yaitu sebesar 11,50 HOK, alokasi waktu kerja ini bukanlah sumbangan alokasi waktu kerja dari tenaga kerja manusia melainkan tenaga kerja mesin 11,50 HOK mempermudah dan mempercepat pekerjaan pada kegiatan pengolahan lahan sedangkan alokasi waktu kerja tertinggi dibeikan oleh wanita tani yaitu pada kegiatan panen 5,63 HOK.

Biaya Variabel. Biaya variabel ialah biaya yang berubah ubah jumlahnya dan mempengaruhi banyak atau sedikitnya produksi yang dihasilkan petani Kelapa Sawit di Desa Kasoloang Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara. Dengan kata lain biaya variabel berpengaruh terhadap besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Rata-rata biaya variabel petani Kelapa Sawit Rp. 2,300,018.33/ ha.

Biaya Tetap. Biaya tetap ialah biaya relatif tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan petani jagung di Desa Kasoloang Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Dengan kata lain biaya tetap tidak terpengaruh dengan besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan responden petani kelapa sawit adalah Rp 155,290.56/ha

Penerimaan Usahatani. Penerimaan usahatani ialah perkalian antara produksi biji Kelapa Sawit yang diperoleh dengan harga jual oleh petani kelapa sawit. Jadi penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Rata-rata penerimaan petani kelapa sawit sebesar Rp 4,323,135.33/ha .

Alokasi Waktu Kerja pada Usahatani Kelapa Sawit. Kontribusi dari keterlibatan wanita tani pada beberapa kegiatan dalam usahatani kelapa sawit adalah hasil alokasi waktu kerja mereka mencari nafka dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya, sehingga dapat dikatan bahwa waktu yang digunakan untuk terlihat pada kegiatan usahatani kelapa sawit adalah salah satu sumberdaya yang potensial yang dimiliki oleh suatu rumah tangga di dalam mencapai kesejahteraan pada tingkat.

Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit. Analisis pendapatan yang dimaksud untuk mengetahui besarnya pendapatan responden petani kelapa sawit di Desa Kasoloang dengan cara menghitung selisih antara jumlah penerimaan dengan total biaya produksi.

Penerimaan adalah nilai produk total usahatani kelapa sawit dalam tiga kali panen dalam sebulan yang dijual. Penerimaan yang diperoleh merupakan hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual, harga jual dan jumlah produksi yang ada di Desa Kasoloang bervariasi hal ini disebabkan karna varietas yang digunakan bermacam macam yaitu bibit kostrika, ppks, dan socfindo dimana rata rata jumlah produksi responden sebesar 15,103,823 kg/ha dengan rata rata harga jual 7.525 sehingga rata rata peneriman responden 14.103.823/ha.

Biaya produksi adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap ialah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, biaya tetap meliputi pajak, sewa lahan dan penyusutan alat. Ara-tata biaya yang dikelurkan oleh

petani responden yaitu sebesar Rp 2.232.294/ha, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang sifatnya berubah - ubah tergantung dengan besar kecilnya produksi yang diinginkan. Biaya variabel ini meliputi bibit, pupuk, tenaga kerja dan pestisida, rata rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden adalah sebesar Rp 4.607. 058/ha sehingga rata rata total biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 6.839.351/ha. Sebesar 15.103.823 yang merupakan pengehasilan bersama antara tenaga kerja pria dan wanita tani itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa wanita tani juga memberikan kontribusinya terhadap pendapatan yang diperoleh dalam usahatani kelapa sawit.

Kontribusi Wanita Tani Terhadap Usahatani Kelapa Sawit. Keterlibatan wanita tani dalam suatu usahatani memberikan pengaruh pada peningkatan pendapatan usahatani. Pendapatan yang diperoleh dari usahatani kelapa sawit pada saat panen merupakan kontribusi pendapatan wanita tani dalam usahatani terhadap usahatani tersebut. Keterlibatan wanita tani dalam usahatani kelapa sawit di Desa Kasoloang memperlihatkan kontribusi yang nyata dalam usahatani tersebut dengan jumlah waktu kerjanya pada jenis kegiatan yaitu Penanaman, pemupukan, serta panen. Tetapi alokasi waktu dari wanita tani responden paling dominan terlihat pada kegiatan panen.

Berdasarkan keterlibatan wanita tani terhadap usahatani kelapa sawit di Desa Kasoloang maka dapat diketahui bahwa kontribusi pendapatan yang diperoleh wanita tani berasal dari jumlah waktu kerja yang diberikan oleh beberapa kegiatan yang dilakukan begitupun dengan tenaga kerja lainnya.

$$\text{KPTKWT} = \frac{\text{Alokasi Waktu kerja (\%)}}{\text{Total Pendapatan usahatani kelapa sawit (Rp)}}$$

1. Kontribusi pendapatan pria

$$= 88,87 (\%) \times 15.103.823 = \text{Rp } 134.227.675.001$$

2. Kontribusi pendapatan wanita

$$= 11,13 (\%) \times 15.103.823 = \text{Rp } 16.810.554.999$$

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa besarnya kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit yakni sebesar Rp 16.810.554.999 dengan alokasi waktu kerja sebesar 11,13% dan selebihnya merupakan alokasi waktu kerja dari tenaga kerja pria sebesar 88,87%. Dengan angka alokasi waktu kerja wanita tani sebesar 11,13% menunjukkan bahwa keterlibatan wanita tani dalam usahatani kelapa sawit.

Alokasi waktu kerja pria lebih tinggi dari pada alokasi wanita tani, keadaan tersebut dipengaruhi oleh adanya faktor sosial budaya yang terhadap di Desa Kasoloang tersebut dimana pekerjaan yang dapat dilakukan oleh wanita tani (istri petani kelapa sawit) hanya terbatas pada kegiatan penanaman, pemupukan serta panen karena pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang dianggap ringan dan mudah dilakukan oleh wanita tani dan diluar dari kegiatan ini merupakan merupakan kegiatan yang dianggap berat dan masi harus dikerjakan oleh kaum pria atau para suami.

Jenis Kegiatan Wanita Tani Kelapa Sawit. Jenis kegiatannya adalah sebagai berikut :

1. Penanaman kelapa sawit dengan cara mengali luban sedalam satu meter kedalamannya agar bibit yang di tanam tidak mudah dirusak oleh binatang hutan seperti babi hutan.
2. Memaras rumput - rumput yang mulai besar
3. Memangkas pelapa yang sudah kering atau disebut dengan pembersihan bagian pohon kelapa sawit agar buahnya bisa lebih banyak
4. Memberikan pupuk sebulan 3 kali pemupukan

5. Memanen buah kelapa sawit dengan cara menombak buah kelapa sawit yang sudah masak atau dengan warna merah kekuningan
6. Menebang pohon yang menghalangi pertumbuhan kelapa sawit.

Peranan penting dalam memenuhi kebutuhan rumahtangga petani kelapa sawit. Meskipun pendapatan ibu rumahtangga petani kelapa sawit cukup besar namun sebagian besar ibu rumahtangga tersebut melakukan aktifitas usahanya tergantung dari jenis kegiatan yang dilakukan di lapangan perkebunan kelapa sawit ini juga akan berpengaruh terhadap pendapatannya. Hamid *dalam* Aryani (1994) menyatakan bahwa pada lapisan ekonomi rumahtangga yang miskin, ada kecenderungan peran ibu rumahtangga sebagai pencari nafkah semakin tinggi. Peran ini bukan untuk meningkatkan karir tetapi semata-mata untuk kelangsungan hidup keluarga.

Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit. Kontribusi pendapatan ibu rumahtangga merupakan sumbangan pendapatan yang diberikan oleh ibu rumahtangga terhadap pendapatan rumahtangga, semakin kecil pendapatan suami maka kontribusi ibu rumahtangga semakin besar, sehingga mendorong ibu rumahtangga petani kelapa sawit untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan jalan aktif dalam kegiatan memenuhi nafkah (Sunadji dkk, 2005). Kontribusi pendapatan ibu rumahtangga.

Besar Kontribusi hasil usaha wanita tani melalui usaha kelapa sawit. Kontribusi tenaga kerja wanita tani terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit yaitu sebesar Rp 8.525,734 dari total pendapatan atau usahatani kelapa sawit yaitu sebesar Rp 15.103.823/ ha. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi yang di berikan oleh wanita tani hampir maksimal pendapatan usahatani kelapa sawit.

Kontribusi Wanita Tani. Kontribusi wanita tani yang berupa alokasi waktu

dalam usahatani adalah merupakan partisipasi wanita tani dalam hal ini istri dari petani untuk meningkatkan pendapatan. Pada kondisi ini, kontribusi diberikan wanita meliputi kontribusi tenaga kerja yang merupakan besarnya alokasi waktu kerja yang diberikan oleh wanita tani dalam usahatani kelapa sawit, serta kontribusi pendapatan yang merupakan besarnya pendapatan yang diberikan wanita tani dalam usahatani kelapa sawit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diperoleh kesimpulan 1) Kontribusi rata-rata curah tenaga kerja wanita tani yang terlihat usahatani kelapa sawit di Desa Kasoloang curahan tenaga kerja wanita tani sebesar 11,51 HOK dari total kerja sebesar 103,44 HOK. Dimana keterlibatan wanita tani yang paling dominan terlihat pada kegiatan penanaman 23,21 HOK, pemupukan sebesar 3,43 HOK serta panen sebesar 37,14 HOK. Tenaga kerja secara keseluruhan. 2) Kontribusi tenaga kerja wanita tani terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit yaitu sebesar Rp 8.525. 734 dari total pendapatan wanita tani kelapa sawit yaitu sebesar Rp 15.103.823/ ha. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh wanita tani hampir maksimal pendapatan wanita tani kelapa sawit.

Saran

Melihat kondisi penelitian, ini suatu gambaran bahwa wanita tani juga mempunyai andil terhadap pendapatan keluarga sehingga keterlibatan tenaga kerja wanita tani yang produktif memberikan kontribusi relatif kecil pendapatan usahatani, oleh karena itu melihat ada beberapa hal yang perlu dibenahi yaitu : 1) Petani (wanita tani), yaitu selain sebagai wanita yang membantu suami mencari nafkah, tentunya berkawajiban mengurus

rumahtangga. 2) Pemerintah sebagai pengambil kebijakan harusnya bisa melihat bahwa tenaga kerja wanita juga mempunyai andil yang cukup walau tidak setara pria tetapi hal ini bisa membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Astina., 2003. *Tenaga Kerja Wanita Dan Kontribusi Terhadap RumahTangga Pada Pembuatan Gula Aren Kecamatan Palolo Kabupaten Donggala*. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Taduloka, Palu.
- Aryani 1994. *Menyatakan bahwa pada lapisan ekonomi rumah tangga yang miskin, ada kecenderungan peran ibu rumahtangga sebagai pencari nafkah semakin tinggi*.
- Deptan. 1999. *Kelayanan investasi agribisnis 2*. Kanisius. Yogyakarta.
- Edy Fernandez Musilcn Mustajad, 2002. *Tenaga Kerja Perempuan Pada Industri Garabah*. Wacana Universitas Negeri Malang, Malang. 1983, *Peran Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*.
- Soekartawi (2002) *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Press, Jakarta.
- Soekartawi (1995) *Anlisis Usahatani* .UI-Press, Jakarta.
- Sunadji dkk, (2005) *Kontribusi pendapatan ibu rumahtangga semakin kecil pendapatan suami maka kontribusi ibu rumah tangga semakin besar*.
- Septianita, *Analisis Perbandingan Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Kacang Panjang (Vigna sinensis) dan Buncis (Phaseolus vulgaris) Terhadap Pendapatan Petani di Desa Batumarta VII Kec. Madang Suku III Kabupaten Ogan Komering Timur*.